

METODE PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA

Dika Lita Pangestu¹⁾, Muhtar Sofwan Hidayat^{2)*}, Roni Muslikah,³⁾

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah UNSIQ

muhtarsh@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode project based learning mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa kelas III di MIN 3 Banjarnegara. Hal ini penting untuk dilakukan penelitian karena kemampuan memecahkan masalah pada siswa kelas III di MIN 3 Banjarnegara tergolong rendah, berdasarkan hasil observasi awal diketahui permasalahan utamanya yakni metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi dalam menumbuhkan kemampuan tersebut. Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kammis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa kelas III MI N 3 Banjarnegara. Rata-rata hasil belajar perekayasa sistem kontrol pada pra siklus hanya mencari 84,85%. Setelah menggunakan metode pembelajaran project based learning. Pada siklus I ini rata-rata hasil Belajar siswa meningkatkan permasalahan peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari menjadi 89,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,85%. Rata-rata belajar pada siklus I adalah 89,06% untuk C4 dan untuk C5 92,94% dan pada siklus II meningkat menjadi C4 95,85%, untuk C5 98,61%.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Memecahkan Masalah*

Abstract

This study aims to determine whether the project based learning method is able to improve problem solving skills in third grade students at MIN 3 Banjarnegara. This is important for research because the problem solving ability of third grade students at MIN 3 Banjarnegara is relatively low, based on the results of initial observations it is known that the main problem is that the learning methods used by teachers are still less varied in developing these abilities. The research model used is a Classroom Action Research (CAR) research model with the model developed by Kammis and Mc. Taggart. The results of the study show that the application of the project based learning model can improve the problem solving ability of third grade students of MI N 3 Banjarnegara. The average control system engineering learning outcomes in the pre-cycle only looked for 84.85%. After using the project based learning method. In the first cycle, the average student learning outcomes increased students' problems in daily learning to 89.06% and in the second cycle increased to 95.85%. The learning average in the first cycle was 89.06% for C4 and 92.94% for C5 and in the second cycle increased to C4 95.85%, for C5 98.61%.

Keywords: *Project Based Learning, Problem Solving*

PENDAHULUAN

Menghadapai tantangan masa depan dalam era globalisasi dan canggihnya teknologi komunikasi, menuntut individu untuk memiliki keterampilan dan kemampuan. Keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki tersebut antara lain adalah kemampuan memecahkan masalah(Pomalato,S.W.(2005)). kemampuan memecahkan masalah siswa dapat dilakukan dengan penggunaan metode yang tepat salah satu metode membantu memecahkan masalah pada pembelajaran untuk mengatasi masalah dalam metode *Project Based Learning* (PJBL). Kemampuan memecahkan masalah dalam Metode pembelajaran PBJL yaitu menentukan siswa untuk menghasilkan pencapaian hasil belajar tertentu dalam bentuk karya baru atau menggunakan karya yang telah ada dan peragaan alat pembelajaran yang menjelaskan hasil dari materi yang telah di sampaikan oleh guru atau membuat bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan dalam metode yang telah di gunakan saat pembelajaran berlangsung. Produk itu dapat berupa transkrip debat, laporan, model fisik, video atau program komputer. Kemudian untuk menyelesaikan masalah, siswa bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagai yang bertujuan mengembangkan sosial dan keterampilan berpikir(Hosnan.abad 21. 296-297).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan di MIN 3 Banjarnegara masih terdapat permasalahan siswa yang ada disana masih belum maksimal atau masih belum tampak kemampuan memecahkan masalah pada siswa, hal ini di karenakan sebagian besar guru masih menggunakan pembelajaran konvensional atau terpaku buku. Problem siswa seharusnya di atasi sejak dini. Berkaitan dengan kurikulum 2013 karena di kurikulum 2013 itu bisa mengatasi masalah maka perlu adanya sebuah penanganan Dari observasi, observasi ini berasumsi untuk memecahkan masalah itu bisa di selesaikan dengan menggunakan metode project based learning, karena project based learning ini mempunyai karakteristik peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.

Adanya permasalahan atau tentang yang diajukan kepada peserta didik, peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tentangan yang diajukan, peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah, proses evaluasi di lakukan secara continue, peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang susah dijalankan, produk akhir aktivitas belajar siswa akan dievaluasi kualitatif, dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan (Abdul Majid& chaerul Rochman,2015).

Kelebihan pembelajaran *project based learning* antara lain, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar, memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisasi project, membentuk alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Penulis melakukan observasi di MI N 3 Banjarnegara, berjalannya waktu metode-metode pembelajaran peserta didik di MI N 3 Banjarnegara pada observasi belum menggunakan metode project based learning, di karenakan pembelajaran berjalan dengan menggunakan luring, guru menggunakan model pembelajaran *web-based learning* pada saat pembelajaran luring dan daring, peneliti ingin meneliti tentang *project based learning* guna meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam menguasai materi dan bagaimana menjelaskan media yang telah di buat oleh peserta didik. Sehingga menggunakan metode project based learning mampu menambahkan prestasi peserta didik.

Dengan menggunakan metode *project based learning*, peneliti berharap siswa mampu mengembangkan kemampuan memecahkan masalah pada siswa, namun ada pembuktian apakah pada masalah *project based learning* ini nantinya mampu mengembangkan masalah dalam pembelajaran, untuk metode *project based learning* ini sangat baik atau efektif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, peneliti perlu di lakukan uji coba atau di lakukan mendalam dengan menggunakan metode *project based learning*.

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada di MI N 3 Banjarnegara :

Penjelasan alur Siklus PTK Menurut kemmis & McTaggart adalah:

1. Perencanaan (Plan): sebelum mengadakan penelitian menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya pembuatan instrumen penelitian yakni lembar observasi, angket keaktifan belajar siswa, dan pedoman wawancara, dan juga pembuatan perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan dan pengamatan (Action and Observation): meliputi tindakan yang dilakukan sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa yakni penerapan model pembelajaran *project based learning* tersebut.
3. Refleksi (Reflection) : tindakan mengkaji atau menganalisis, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. Tahap refleksi ini adalah tahap penentu, yaitu untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya, apakah harus dilakukan penerapan pembelajaran pada siklus berikutnya yakni sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajaran.
4. Perencanaan yang direvisi (*Revised Plan*): rencana yang dirancang oleh peneliti berdasarkan hasil redleksi

5. dari pengamat pada siklus tertentu untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu hasil soal ujian kopetensi C4 dan C5 yang di gunakan untuk penelitian harus di uji dengan menggunakan ujian kompetensi

1. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa berhasilnya suatu metode, media atau strategi pembelajaran. Guru melakukan evaluasi setelah melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran evaluasi yang diberikan antara lain: evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran perbaikan cara pebelajaran, mengadakan perbaikan melalui pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Evaluasi hasil belajara merupakan kegiatan yang mengukur sejauh mana materi yang disampaikan oleh pengajar bisa diterima oleh siswa dalam hal ini pengajar melakukan uji kompetensi.

2. Daftar Nilai Ujian Kompetensi

Ujian kompetensi yaitu proses penilaian baik teknis maupun non teknis melalui pengumpulan bukti yang relevan untuk menentukan apakah seseorang kompeten atau belum kompeten pada suatu unit kompetensi atau kualitas tertentu. Nilai ujian kompetensi bisa dilihat dalam Tabel 1.

Table 1.
Daftar Nilai Ujian Kopetensi Awal
Penilitian MI N 3 Banjarnegara

No	Nama		Nilai	
			C4	C5
1.	Ahmad	Bagus	70	80
	Maulana			
2.	Ajeng Rininggaluh		80	100
3.	Aleana	Aurora	75	94
	Vanisa Ardin			
4.	Alfatih	khaFidz	85	87
	Febianto			
5.	Alfi	Syahrin	80	80
	Ranadhan			
6.	Anindiya wulandari		60	89
7.	Armila	Alzena	80	95
	Marelda			
8.	Arys Tiban	lailatul.	70	80

	R			
9.	Asyraf Alif Mansur	90	85	
10.	Azzahra Devi	91	90	
	Fredlina			
11.	Bilqis Humaira	80	80	
	Labibah			
12.	Deviliya Pratik	77	85	
	Farumbi			
13.	Fadil Afandi	91	95	
	Fayyadh			
14.	Fauzziah Nuha L	80	90	
15.	Fauzzania Vega	50	95	
	Utami			
16.	Febrian Abdilah	100	88	
17.	Hendro Septo	85	100	
	Nugroho			
18.	Ibnu Batutoh	100	80	
	Mubin Alfian .F.			
19.	Ibrahim Zain	100	90	
	Alfaidzin			
20.	Khansa Aulia	80	100	
	Qonita			
21.	Khasna Ulul Qonita	100	88	
22.	Khusna Salsabila	100	100	
23.	Lana syafiur	100	80	
	Rosyadi			
24.	Ma'ruf Al Aziz	80	100	
25.	Malika Asyfa	100	100	
	Khumaedah			
26.	Muhammad	100	100	
	Fachrizal Ahsan			
27.	Mutia Ainun	87	100	
	Nafisah			
28.	Rafa Rosid Huliqil	70	100	
	Azmi			
29.	Raisah Sabika	80	98	
30.	Rivano Hafizhudin	85	80	
	Azka			
31.	Taskia khoirunnisa	85	100	
	Sugiyanto			
32.	Tunisyana Mutiara	89	96	
33.	Wahyu Dwi Ana	100	91	
	Saputri			
	Jumlah sekur	2800	3016	
	Rata-rata	84,85	91,39	
	Ketuntasan klasikal	85%	100%	

Berdasarkan perhitungan dalam tabel tersebut pada siklus I dapat di lihat dari jumlah siswa kelas III 33, dengan hasil tabel di atas yang tuntas berjumlah 32 orang atau dengan presentase 0,97% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang atau dengan presentase 0,01 % dengan rata-rata kelas 89,06%, jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada

siklus I adalah 85 % Hasil penghitungan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2.
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

N O	Nilai Ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	71-100	Sangat Tinggi	26	79%
2	50-70	Sedang	6	18%
3	49-29	Rendah	-	-
4	28-0	Sangat Rendah	-	-
JUMLAH				

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. siswa yang dimiliki kriteria sangat tinggi. Siswa 26, yang memiliki kriteria sedang 6 siswa, yang memiliki kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi hasil ketuntasan belajar siswa secara klasifikasi pada siklus I, di hitung dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yang ada di bawah ini:

$$p = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan tabel di atas bisa di ketahui hasil asil ketuntasan belajar secara klasikal 85%, maka kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I, di kategorikan sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria tinggi keberhasilan belajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3.
Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan	Kategori
100-80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I kelas III, yaitu sebesar 75% tergolong sangat tinggi Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 75% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 80% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKN yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus I.

Table 4.
Daftar Nilai Ujian Kopetensi Akhir
Penelitian MI N 3 BANJARNEGARA

No	Nama	Nilai	
		C4	C5
1.	Ahmad Bagus Maulana	90	90
2.	Ajeng Rininggaluh	94	95
3.	Aleana Aurora Vanisa Ardin	92	95
4.	Alfatih khaFidz Febianto	82	85
5.	Alfi Syahrin Ranadhan	90	95
6.	Anindiya Nofa wulandari	86	90
7.	Armila Alzena Marelda	80	90
8.	Arys Tiban lailatul. R	84	90
9.	Asyraf Alif Mansur	89	90
10.	Azzahra Devi Fredlina	85	95
11.	Bilqis Humaira Labibah	94	100
12.	Deviliya Pratik Farumbi	83	91
13.	Fadil Afandi Fayyadh	78	80
14.	Fauzziah Nuha L	75	80
15.	Fauzzania Vega Utami	78	95
16.	Febrian Abdilah	78	98
17.	Hendro Septo Nugroho	94	91
18.	Ibnu Batutoh Mubin Alfian .F.	100	100
19.	Ibrahim Zain Alfaidzin	84	89
20.	Khansa Aulia Qonita	100	100
21.	Khasna Ulul Qonita	100	100
22.	Khusna Salsabila	100	100
23.	Lana syafiur Rosyadi	100	100
24.	Ma'ruf Al Aziz	100	100
25.	Malika Asyfa Khumaedah	80	87
26.	Muhammad Fachrizal Ahsan	84	79
27.	Mutia Ainun Nafisah	78	98
28.	Rafa Rosid Huliqil Azmi	97	98
29.	Raisah Sabika	85	96
30.	Rivano Hafizhudin Azka	79	80
31.	Taskia khoirunnisa	100	90

Sugiyanto			
32.	Tunisyana Mutiara	100	100
33.	Wahyu Dwi Ana Saputri	100	100
Jumlah sekor		293	
		9	3067
Rata-rata		89,06	92,94
Ketuntasan klasikal		100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari 33 siswa pada siklus II, siswa yang tuntas berjumlah 33 Orang atau dengan persentase 100 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 0 orang atau dengan persentase 0% Dengan nilai rata-rata kelas 95,85. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 100%. Berikut ini akan dijelaskan presentase ketuntasanya hasil belajar siswa pada siklus II.

Table 5.
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

N O	Nilai Ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	91-100	Sangat Tinggi	28	85%
2	83-90	Tinggi	3	9%
3	75-82	Sedang	2	6%
4	67-74	Rendah	-	-
5	0-66	Sangat Rendah	-	-
JUMLAH			33	100%

Berdasarkan table di atas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kreteria penilaian tinggi maupun sangat rendah.siswa yang dimiliki kreteria sangat tinggi 28 Siswa (85%), siswa yang memiliki kreteria tinggi 3 Siswa (9%),yang memiliki kreteria sedang 2 siswa (6%) siswa yang memiliki kreteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Dari hasil ketuntasan pembelajar secara klasikal 100%, maka kriteria tingkat siswa di saat keberhasilan belajar berlangsung pada siklus II ini, siswa di kategorikan sangat tinggi pecapaiannya presentase. Hal ini sesuai dengan kreteria tinggi keberhasilan di saat pembelajar siswa yang ditetapkan oleh Zainal Aqib yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 6.

**Kreteria Tingkat Keberhasilan Belajar
Siswa dalam %**

Tingkat keberhasilan	Kategori
100-80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II, yaitu sebesar 75% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 75% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 80% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II.

a. Pembelajaran Siklus II

1) Perencanaan Tindakan.

Maka dari itu peneliti membuat alternative perencanaan tindakan yang diambil untuk mengetahui permasalahan yang masih ditemukan pada siklus I adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a.) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbeda dari siklus 1 dengan materi yang berlanjut
- b.) Mengubah kelompok yang berbeda dari siklus I.
- c.) Merancangan pengelolaan kelas
- d.) Menyiapkan lembar kerja siswa
- e.) Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar pada siklus II
- f.) Menyiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- g.) Menyiapkan materi yang telah di resum untuk membuat hasil karya guna penilaian.

2. Tindakan lanjut

Pelaksanaan siklus II selama 2 x 40 menit dengan materi tematik Tema 4 subtema 2 pembelajaran 1, dalam penyajian guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir), adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamat (observasi). Pengamat terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamat (observasi).

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan apakah proses belajar mengajar telah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan observasi ditunjukan pada peneliti dan siswa. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes uji kompetensi. Hasil dari tes uji kompetensi di gunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penerapan *metode project based learning* untuk memecahkan masalah materi tematik kelas III MI N 3 Banjarnegara tahun ajaran 2021/2022. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari penelitian metode project based learning di MI N 3 Banjarnegara kelas III, siswa lebih kreatif dan efektif di dalam pembelajaran jadi guru sangat berantusias kepada siswa agar lebih semangat melakukan kegiatan pembelajaran. Perbedaan siklus I dan Siklus II yaitu Kualitas peserta didik sangat bagus dan jumlah rata-rata siklus I 89,60%, pada siklus II rata-rata 95,85%, jadi pada siklus II ada peningkatan nilai siswa saat evaluasi dengan menggunakan metode project based learning.

Adapun peningkatan di saat metode project based learning berlangsung yaitu dengan hasil nilai yang sangat baik jumlah siswa yang tuntas KKM berjumlah 33 siswa dengan KKM 75. Banyak siswa yang nilainya di atas 80.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi dwitagama dan Wijaya kusumah. Penelitian tindakan kelas. 2010,
 Majid, Abdul & chaerul Rochman, 2015. Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013, bandung; PT, Remaja Rosdakarya,
 Pomalato, S.W.(2005) Pengaruh Penerapan Model Treffinger pada Pembelajaran

Matematika dalam Pengembangan
kemampuan kreatif dan Pemecahan
Masalah Matematika siswa. Disertai UPT
Bandung: tidak di ketahui
Hosnan, pendekatan Saintifik dan Kontekstual
Dalam Pembelajaran Abad 21,
Rancangan Pedoman BNSP.2008.Pelaksanaan
Uji kompetensi oleh panitia teknis
BNSP.JAKARTA. bnsf.go.id.
Hasil penelitian di MI N 3 Banjarnegara, 07
oktober 2021